

Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam

Norma Fitria,¹ Didih Syakir Munandar,² Opan Arifudin³

¹IAI Agus Salim Metro Lampung

²Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis

³Universitas Primagraha

*Korespodensi: *normafitriapramuji@gmail.com*

ABSTRACT

The background of this research is that the use of learning media has not been maximized in supporting the achievement of learning programs and learning objectives. The purpose of this study was to determine the management of Islamic religious education learning media. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that Islamic Religious Education Teachers in Elementary Schools in planning lessons have made a syllabus and prepared lesson plans before carrying out teaching and learning activities to serve as a guide in the learning process. The teacher's stages in carrying out learning activities are carrying out preliminary activities, carrying out core activities and carrying out closing activities. Islamic Religious Education Teachers in Elementary Schools evaluate the assessment of learning outcomes through homework (PR) or assignments in class, semester exams, written tests for verbal, question and answer and of course the attitude that is reflected. The conclusion of this study is that it is very important to manage learning media, as the carrying capacity of educational success. By utilizing management in the use of learning media, it has an impact on the efficiency and effectiveness of the learning process.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran dalam mendukung pencapaian program pembelajaran maupun tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan media pembelajaran pendidikan agama islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni melaksanakan kegiatan pendahuluan, melaksanakan kegiatan Inti dan melaksanakan kegiatan penutup. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis maupun lisan, tanya jawab dan pastinya sikap yang tercermin. Kesimpulan penelitian ini bahwa sangat penting mengelola media pembelajaran, sebagai daya dukung keberhasilan pendidikan. Dengan memanfaatkan manajemen pada penggunaan media pembelajaran, berdampak pada efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara operasional yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen media pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Qomar, 2005).

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran. Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun dimasyarakat. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika

hanya mentranfer pengetahuan agama islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batasbatas tertentu timbul kesulitan. Namun, kesulitan paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan agama islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik (Qomar, 2005).

Dinyatakan oleh (Sulistyorini, 2014) bahwa keefektifan pembelajaran di pengaruhi karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajar serta aspekaspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Kemajuan teknologi di segala bidang menunjukkan bahwa revolusi industri yang terjadi telah membawa dampak dan perubahan yang pesat dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan, yaitu terjadinya pergeseran paradigma dalam bidang pendidikan yang terjadi akibat covid 19. Pergeseran paradigma pembelajaran pendidikan Islam saat ini melihat banyak inovasi menggunakan platform berupa WhatsApp, email, google meet, google classroom, zoom meeting and schoology dan lain-lain. Inovasi ini memberikan peluang tersendiri bagi keberlangsungan pendidikan Islam di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi masih belum bisa menggantikan peran dosen dalam interaksi kegiatan belajar mengajar dengan mahasiswa. Karena pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai-nilai, kerjasama, dan kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan bagi kreativitas setiap individu dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Belajar merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dengan keadaan Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Bagaimana teknologi dapat digunakan, bagaimana menyediakan akses internet di daerah yang barang-barang elektroniknya tanpa akses internet masih menjadi barang mewah. Hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak, kini kita harus bekerja keras bersama bagaimana menghadirkan teknologi untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada siswa yang kurang mampu secara ekonomi atau teknologi yang berada di pelosok. Pendidikan tanpa ekonomi yang kuat juga tidak bisa berjalan dengan baik, karena ekonomi sangat mendukung pendidikan. Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami inovasi apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam pasca pandemi Covid-19, lalu apa saja peluangnya dan tantangan dalam rangka meningkatkan

keterampilan yang diperoleh dalam mengembangkan potensi diri sesuai perkembangan zaman.

Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Kota Ciamis, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan", dalam bahasa italia *maneggiare* berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (Melayu, 2006).

Istilah lainnya yakni pengelolaan itu berakar dari kata "kelola" dan istilah lainnya yaitu "Manajemen" yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan penataan suatu kegiatan. Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih (Fauzi, 2014).

Manajemen menurut (Mulyasa, 2006) merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Karhtryn M. Bartol dan David C. Marten sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuantujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dimana dalam pelaksanaannya seorang manajer perlu mencari cara dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa hardware dan software dari teknologi pembelajaran. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Sementara itu menurut Siti Adha dkk, sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa alat peraga adalah satu di antara beberapa cara untuk untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga siswa berpikir abstrak sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika. Menurut Azhar Arsyad sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) mengatakan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dengan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Adapun menurut Agus Suharjana dkk, sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu untuk membantu proses pembelajaran yang bersifat abstrak lalu dikonkretkan

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2004) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

C. METODE

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pengelolaan media pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Kota Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara

empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pengelolaan media pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Kota Ciamis.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen pengelolaan media pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Kota Ciamis.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian manajemen pengelolaan media pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Kota Ciamis.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang di kumpulkan di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik meliputi diantaranya adalah:

a. Perencanaan media pembelajaran

Perencanaan sumber media belajar dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media pembelajaran. Kebutuhan-kebutuhan dirumuskan melalui observasi dan wawancara dan diskusi tentang masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan identifikasi tersebut guru mendapat berbagai jenis media pembelajaran yang dibutuhkan, untuk program pembelajaran dan harus menyesuaikan dengan karakteristik anak, tujuan, kemampuan, keterampilan dan menetapkan kriteria keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Kebutuhan ini diperinci untuk bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan media pembelajaran.

Perencanaan yang menyangkut dengan pengelolaan media pembelajaran anak di sekolah tersebut, setiap guru wajib membuat rencana program pembelajaran yang isinya sudah dimuat beberapa media yang diperlukan, bagaimana penggunaan, dan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rencana program tersebut guru harus menyediakan media setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh (Sanjaya, 2008), perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan, dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapain tujuan.

b. Pengadaan dan pemilihan media pembelajaran

Pengadaan fasilitas pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran. Pengadaan fasilitas pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Ciamis dilakukan dengan melihat kebutuhan siswa dengan kesesuaian dengan tema yang digunakan. Pembelian fasilitas pembelajaran yang siap pakai dan ada juga dalam bentuk alat dan bahan yang belum siap. Sumber dana yang diperoleh di Sekolah Dasar Kota Ciamis dana dari pemerintah. Sebaik apapun perencanaan fasilitas pembelajaran yang dibuat, jika guru tidak mewujudkannya dalam bentuk pengadaan, perencanaan tersebut maka akan ada tidak kesesuaian yang diharapkan dengan kenyataannya. Hal ini sesuai dengan teori (Sanjaya, 2012) pengadaan fasilitas pembelajaran dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, sumbangan, bekerja sama, membuat dan merehabilitas.

Pengadaan media merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pendidikan terkhususnya Sekolah Dasar, maka dalam pengadaan media pembelajaran, sebaiknya guru harus mampu memilih media yang akan di sediakan, media yang akan diadakan harus sesuai dengan standar operasional, pemilihan media yaitu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, media tersebut mudah digunakan, dan tidak membahayakan pengguna atau siswa.

c. Penggunaan/pemanfaatan

Guru Sekolah Dasar dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian sehingga dapat mengajar dengan tepat. Salah satunya adalah startegi dalam menggunakan media pembelajaran bagi siswa.

Selain itu, untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan guru SD juga melakukan pembelajaran dengan variatif. Guru SD juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang berada di pemukiman dan perkebunan masyarakat. Kondisi ini dimanfaatkan guru sebagai sumber dan media pembelajaran, lingkungan secara alami akan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, dan juga melatih motorik pada siswa, selain itu, keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan. Lingkungan sebangai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari, dengan menariknya sumber belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi.

Sebagai sumber belajar yang menarik akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat (Irwansyah, 2021) mengenai karakteristik siswa meliputi: “berangkat dari yang dimiliki anak, belajar harus menantang pemahaman anak, belajar melalui sensori, menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran, belajar sambil melakukan”.

d. Pemeliharaan media pembelajaran

Pemeliharaan media pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar, guru melakukan pemeliharaan atas kesadaran diri warga sekolah, Keberadaan media pembelajaran bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama.

Sekolah Dasar hanya melakukan pengontrolan saat siswa menggunakan media dan melakukan pembersihan media setelah digunakan. Agar media pembelajaran dapat bertahan lama dan meningkatkan hasil guna sehingga selalu dalam kondisi siap pakai, pemeliharaan media harus dilakukan secara optimal. Kegiatan pemeliharaan media pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan membersihkan media, memperbaiki dan melakukan pengecekan terhadap media sehingga dapat diketahui kondisi dan keadaan media tersebut. Hal ini sesuai dengan teori (Sudono, 2006) dalam buku Sumber Belajar dan Alat Permainan. Pemeliharaan dengan cara menyediakan rak untuk meletakkan media pembelajaran, lemari tertutup, dan penambahan alat permainan dan dikelola dengan rasa tanggung jawab seperti menyimpannya setelah menggunakan alat atau media.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar pada peserta didik. Adapun kendala yang di hadapi dalam proses pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru dan kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah proses pengelolaan media pembelajaran dalam penumbuhan minat belajar peserta didik di Sekolah secara umum sudah terlaksana dengan baik tidak terlalu terkendala.

Dari penyajian data yang di uraikan di atas, ditemukan bahwa guru belum optimal dalam memahami cara penggunaan media LCD yang menyebabkan guru merasa sulit untuk menggunakan media LCD saat pelajaran berlangsung di kelas. Di samping itu, guru memang belum pernah untuk mengikuti suatu pelatihan penggunaan media. Seperti yang diketahui Penggunaan media LCD harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi antara lain menggunakan Ms. Powerpoint. Kemampuan inilah yang menjadi kendala guru dalam menggunakan media LCD pada pembelajaran mata pelajaran PAI. Padahal media modern ini selalu berkembang dari detik ke detik, oleh karena itu seyogyanya guru berusaha untuk mengaktifkan diri untuk mempelajari media pembelajaran modern untuk menunjang aktifitas belajar mengajarnya.

Faktor usia guru memang menyulitkan bagi seorang guru untuk belajar dan memahami bagaimana penggunaan media, tetapi pada masa modern sekarang ini, usia bukan lagi menjadi kendala untuk tidak menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Pada penggunaan media tidak menutup kemungkinan untuk usia yang tua menggunakan media pembelajaran, karena dalam tuntutan penggunaannya tidak bergantung pada usia guru. Pada masa sekarang ini, guru diuntut untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan berkesan bagi siswanya. Dengan adanya media pembelajaran membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, maka proses belajar mengajar menjadi terasa berbeda dan menyenangkan.

Beberapa akibat yang bisa ditemui dari guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, yakni: 1) pada proses pembelajaran yang berlangsung ditemukan siswa kebanyakan lelah dan cepat bosan karena si guru hanya menjelaskan saja, tanpa memberikan suatu yang ditampilkan untuk kejelasan dari materi yang di ajarkan, 2) Siswa hanya membayangkan sendiri apa yang dipelajari mereka saat itu, 3) siswa hanya mengerjakan tugas latihan disetiap akhir pelajaran, serta 4) siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa mempedulikan penjelasan guru. Hal itu berpengaruh pada pengetahuan siswa yang bisa saja kurang, tidak jarang siswa banyak yang malas dalam memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Karena tidak ada daya ketertarikan pada pembelajaran PAI tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adri, 2015) yang mengemukakan bahwa dampak media pembelajaran adalah mendorong proses pembelajaran lebih optimal pada siswa.

E. KESIMPULAN

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP yang di dalamnya termasuk penggunaan media pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yakni melaksanakan kegiatan pendahuluan, melaksanakan kegiatan Inti dan melaksanakan kegiatan penutup. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis maupun lisan, tanya jawab dan pastinya sikap yang tercermin yang di dalamnya termasuk penggunaan media pembelajaran. Manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara operasional yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen media pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Fauzi, A. (2014). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Melayu, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudono, A. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistiyorini. (2014). *Esensi Manajemen Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Qomar. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.